

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LINGKUP KAJIAN YANG DIPILIH

Penulis mengambil ruang lingkup tugas akhir Perancangan Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual di Kabupaten Kulon Progo.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Latar Belakang Pemilihan Topik

Ibadah haji merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan bagi kaum muslimin yang merdeka, mampu, baligh dan berakal. Ibadah haji hanya wajib dilakukan satu kali semasa hidup sebagai pemenuhan kewajiban dalam rukun islam. Calon jemaah ibadah haji memerlukan pengetahuan dan persiapan khusus dan matang sebelum melaksanakan ibadah haji, agar ibadah yang dilakukan dapat sesuai dengan yang telah ditentukan.

Menurut data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo jumlah calon jemaah ibadah haji yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo sebanyak 313 jemaah pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018, jumlah calon jemaah ibadah haji mengalami peningkatan sebanyak 333 jemaah. Namun, pada tahun 2019 jumlah calon jemaah ibadah haji yang diberangkatkan mengalami penurunan menjadi 326 jemaah. Penurunan jumlah calon jemaah ibadah haji juga terjadi pada tahun 2020. Akibat adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga tahun 2021 berakibat ditiadakannya pemberangkatan calon jemaah ibadah haji pada tahun tersebut [1].

Tabel 1. 1 Jumlah Jemaah Haji Kabupaten Kulon Progo

No	Tahun	Jumlah Jemaah Haji
1	2017	313
2	2018	333
3	2019	326
4	2020	253 (tidak diberangkatkan)
5	2021	0

Sumber: Data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo [1]

Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah calon jemaah ibadah haji dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang diberangkatkan pada tahun 2017 mencapai 3.124 jemaah.

Sedangkan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 jumlah calon jemaah ibadah haji yang diberangkatkan berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami sedikit kenaikan, namun cenderung stabil jumlahnya. Pada tahun 2020 dan tahun 2021, tidak ada calon jemaah ibadah haji yang diberangkatkan karena adanya pandemi COVID-19 [2].

Tabel 1. 2 Jumlah Jemaah Haji Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Tahun	Jumlah Jemaah Haji
1	2017	3.124
2	2018	3.131
3	2019	3.131
4	2020	3.147 (tidak diberangkatkan)
5	2021	0

Sumber: Data Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Daerah Istimewa Yogyakarta

Asrama haji merupakan salah satu bagian terpenting disaat pelaksanaan ibadah haji. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2, terdapat tiga jenis asrama haji yang dibedakan berdasarkan layanan yang disediakan [3]. Salah satunya ialah asrama haji embarkasi. Asrama haji embarkasi menyediakan beberapa layanan, seperti pelayanan imigrasi dan bea cukai, pelayanan karantina jemaah, dan tempat dilaksanakan bimbingan terkait ibadah haji.

Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah mulai beroperasi sejak bulan April 2019. Pembangunan dan pengembangan bandar udara ini masih terus dilakukan guna meningkatkan pelayanan. Salah satunya adalah rencana pengembangan Bandar Udara Internasional Yogyakarta sebagai embarkasi haji. Rencananya Bandar Udara Internasional Yogyakarta akan melayani pemberangkatan ibadah haji bagi calon jemaah haji yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2.2.Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan Bandar Udara Internasional Yogyakarta sebagai bandar udara embarkasi haji perlu didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang pelaksanaan ibadah haji. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan adalah asrama haji embarkasi. Daerah Istimewa Yogyakarta selama ini belum memiliki asrama haji yang layak untuk menampung jemaah haji. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah jemaah haji usia lanjut dan beresiko tinggi yang memerlukan pelayanan khusus, akses yang cepat, dan efisien untuk melaksanakan ibadah haji. Selama ini jemaah haji asal Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan Asrama Haji Embarkasi

Donohudan di Solo, Jawa Tengah. Apabila dilihat secara geografis, letak Asrama Haji Embarkasi Donohudan Solo jauh dari lokasi asal jemaah haji. Oleh karena itu, pembangunan asrama haji sangat diperlukan terutama untuk calon jemaah haji yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa Kabupaten di Jawa Tengah bagian Selatan yang berdekatan dengan Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo memiliki kondisi topografi yang bervariasi dan memiliki budaya yang khas, menjadikan salah satu karakteristik berbeda yang dimiliki Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut perlu menjadi perhatian dalam proses perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo agar desain yang dihasilkan dapat sesuai dengan keadaan lokasi bangunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan perencanaan dan perancangan asrama haji embarkasi yang diharapkan dapat menjadi sarana penunjang bagi kelancaran dalam pelayanan ibadah haji. Tentunya perencanaan dan perancangan asrama haji embarkasi tersebut perlu memperhatikan karakteristik Kabupaten Kulon Progo agar rancangan dapat berkesinambungan dengan kondisi eksisting.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo yang menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan Penelitian

Mewujudkan rancangan Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo dengan pendekatan arsitektur kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik setempat sehingga hasil perancangan dapat berkesinambungan dengan kondisi eksisting.

1.4.2. Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai melalui studi dan perancangan Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo adalah asrama haji yang dapat menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik setempat sehingga hasil perancangan dapat berkesinambungan dengan kondisi eksisting.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. Lingkup Spasial

Lingkup spasial Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo berada di Desa Sindutan, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5.2.Lingkup Substantial

Lingkup substansi perancangan meliputi:

- Aspek hunian, asrama haji sebagai tempat tinggal sementara dalam jangka waktu tertentu.
- Aspek kontekstual, hubungan dengan konteks atau dalam konteks (keadaan, situasi, dan kejadian).
- Aspek arsitektural, ruangan yang memenuhi fungsi ruang dan tetap mengandung estetika.

1.5.3.Lingkup Temporal

Lingkup temporal merupakan batasan waktu dalam perancangan. Perancangan akan dilakukan selama satu (1) semester (4 bulan) dengan kunjungan perhitungan waktu yang bersifat fleksibel menyesuaikan kebutuhan perancang.

1.5.4.Pendekatan Studi

Perancangan Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo dengan pendekatan arsitektur kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik setempat sehingga hasil perancangan dapat berkesinambungan dengan kondisi eksisting.

1.6. METODE

1.6.1.Tahap Programming

Tahap *programming* menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses perancangan. Metode yang diterapkan akan membantu perancang dalam mengembangkan ide pemikiran. Metode perancangan berisi tentang proses perancangan dari ide gagasan sampai konsep perancangan.

Tahapan ini mengacu pada penjelasan deskriptif teori-teori asrama haji embarkasi, sarana edukasi tentang manasik haji, dan teori pendekatan arsitektur kontekstual. Berisi fakta-fakta yang ada di tapak dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan literatur tersebut dilakukan pengembangan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan, yang berupa sebuah rancangan.

1.6.2.Tahap Pra Rancangan

- a. Teknik pengumpulan data
 - Studi literatur. Pencarian data melalui buku-buku dan jurnal ilmiah yang terpercaya tentang haji, asrama haji, embarkasi haji, dan pendekatan arsitektur kontekstual.
 - Survey. Melakukan survey lokasi untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi eksisting site sehingga desain yang dihasilkan sesuai.
- b. Teknik analisis rancangan
 - Analisis fungsi untuk mengetahui fungsi primer, sekunder, dan penunjang asrama

haji embarkasi.

- Analisis aktivitas dan pengguna untuk mengetahui aktivitas dan pengguna asrama haji embarkasi.
 - Analisis ruang untuk mengetahui kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan antar ruang, dan besaran ruang.
 - Analisis tapak untuk mengetahui dimensi tapak, tata guna tapak, kondisi eksisting, aksesibilitas, kondisi iklim, kebisingan, view pada tapak, sirkulasi, dan zoning ruang.
 - Analisis bentuk untuk menemukan berbagai bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan dengan pendekatan arsitektur kontekstual.
 - Analisis bangunan untuk mengetahui struktur bawah bangunan, struktur tengah bangunan, struktur atas bangunan, sistem *plumbing*, sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan air kotor, sistem jaringan listrik, sistem pengolahan limbah dan sistem penanggulangan kebakaran.
- c. Teknik sintesis
- Ide konsep dasar diperoleh dari analisis latar belakang, rumusan masalah, dan prinsip pendekatan arsitektur kontekstual. Tahap ini akan menghasilkan alur pola pikir pada konsep perancangan.
 - Ide konsep ruang diperoleh dari analisis fungsi, pengguna dan aktivitas, serta analisis ruang.

1.7. ALUR PIKIR

Berikut merupakan skema uraian secara garis besar mengenai alur pikir dalam analisis permasalahan.



Gambar 1. 1 Alur Pikir

1.8. SISTEMATIKA

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKATA

DAFTAR ISI (DAFTAR ISI, DAFTAR

GAMBAR, DAFTAR TABEL/ BAGAN)

ABSTRAKSI

Berisi uraian singkat yang jelas dan padat yang menguraikan isi keseluruhan Tugas Akhir, mulai dari pendahuluan, metode yang digunakan, hasil analisis sampai dengan kesimpulan dan saran.

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang tugas akhir, latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode, alur pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas tentang tinjauan objek rancangan dan pendekatan arsitektur kontekstual

BAB III LANDASAN TEORI (TINJAUAN WILAYAH)

Membahas tentang gambaran umum wilayah, data fisik, data non fisik, profile tapak, dan studi preseden.

BAB IV METODOLOGI

Berisi metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Walaupun sederhana, bagian ini berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggungjawab sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis dan metode pembahasan baik perancangan maupun penelitian yang disusun secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perancangan atau prosedur kajian yang akan dilakukan.

BAB V ANALISIS PEMBAHASAN

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan. kerangka pikir - data primer untuk riset kajian arsitektur dan

sintesis / konsep penekanan studi untuk perancangan arsitektur.

RUJUKAN
LAMPIRAN

